

Analisis Elemen-Elemen Pembentuk Citra Kota di Kawasan Perdagangan Kota Binjai

Yupi Dharma, Rinaldi Mirsa, Sisca Olivia

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh

Email : yupi.190160008@mhs.unimal.ac.id

ABSTRAK

Pada era globalisasi suatu kota dalam perkembangan perlu adanya suatu citra kota atau identitas kota untuk sebagai penambah daya tarik kota. Binjai memiliki kawasan pusat niaga yang berada pada kecamatan Binjai Kota. Selain berada pada pusat kegiatan perdagangan dan jasa, kawasan ini juga memiliki sejarah penting bagi perkembangan di Kawasan Kota Binjai. Kondisi ini dapat terlihat sangat jelas dari kondisi arsitekturnya yang masih terdapat banyak bangunan tua, seperti pertokoan, perkantoran, dan juga pasar tradisional yang belum banyak berubah yang nampak pada wajah kotanya. Citra kota menjadi sesuatu yang penting untuk memperkuat identitas dan wajah kota sehingga membuat kota tersebut menarik dan memiliki daya tarik. Tujuan penelitian menemukan citra kota di kawasan perdagangan Kota Binjai melalui lima elemen pembentuk citra kota. dalam teori Kevin Lynch yaitu, Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen – elemen pembentuk citra kota di kawasan perdagangan Kota Binjai dan menganalisis elemen – elemen pembentuk citra kota di kawasan Kota Binjai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana landasan teori yang berkaitan dengan judul analisis elemen – elemen pembentuk citra kota di kawasan perdagangan Kota Binjai. metode deskriptif kuantitatif dipakai untuk membuat kesimpulan pada penelitian citra Kota Binjai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kawasan Kota Binjai, tata ruang kota memiliki 26 elemen pembentuk citra kota oleh kevin lynch, diantaranya ada 6 kawasan (*District*), 2 elemen batas (*Edges*), 2 titik temu (*Nodes*) serta memiliki 16 jalur (*Path*). Hasil dari menurut pandangan peneliti terhadap kegiatan masyarakat Kota Binjai, kawasan Kota Binjai memiliki 15 elemen fisik sebagai elemen pembentuk citra kota, diantaranya adalah 5 elemen kawasan (*District*), 3 elemen jalur (*Path*), 3 elemen penanda kawasan (*Landmark*), 2 elemen titik temu (*Nodes*) serta 2 elemen batas (*Edges*).

Kata Kunci: Analisis, Elemen Kota, Kawasan Perdagangan, Citra Kota.

1. PENDAHULUAN

Pemahaman seseorang tentang suatu kota akan lebih mendalam dari pada sekedar kesan visual. Namun sebagai penilaian sepihak terhadap kualitas suatu kawasan terutama aspek citra/image kawasan walaupun obyektif. Dari sebuah lingkungan, bagi setiap orang akan terbentuk gambaran citra (image) dalam hubungan fisik antara satu lingkungan dengan yang lainnya. Citra itu sendiri sebenarnya hanya menunjukkan suatu “gambaran” (image) (Mangunwijaya,1988). Menurut Kevin Lynch (1960) terdapat lima kategori elemen yang digunakan orang untuk menyusun kesadaran atas image kawasan yaitu: paths, edges, districts, nodes, dan landmarks. Kawasan perdagangan Kota Binjai terdapat dalam batas administratif Kabupaten Langkat merupakan salah satu wilayah yang terletak di sebelah barat provinsi Sumatra Utara yang letaknya sangat strategis sebagai pintu masuk Kota Medan dari Provinsi Aceh. Pada era globalisasi saat ini suatu kota yang dalam perkembangan perlu adanya suatu citra kota atau identitas kota untuk sebagai penambah daya tarik kota. Citra kota menjadi sesuatu yang penting untuk memperkuat

identitas dan wajah kota sehingga membuat kota tersebut menarik dan memiliki daya tarik. Oleh karena itu, dengan judul penelitian yang ada, dapat menemukan citra kota di kawasan perdagangan Kota Binjai melalui lima elemen pembentuk citra kota .

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini analisa purposive Sampling acak digunakan untuk membentuk sebuah pengelompokan yang dapat mewakili suatu populasi dari karakteristik tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah metode pemecahan masalah penelitian yang diawali dengan pengumpulan data, penyusunan data, penjelasan data dan terakhir penganalisaan terhadap data tersebut. (Surakhmad,1998). Observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data yang aktual dan langsung dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Selain itu observasi lapangan dilakukan untuk mengobservasi lokasi, baik kondisi fisik maupun keadaan masyarakat daerah penelitian dengan terjun langsung kelapangan. Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat berbagai dokumen yang ada di berbagai instansi - instansi atau lembaga - Lembaga yang terkait dengan penelitian.

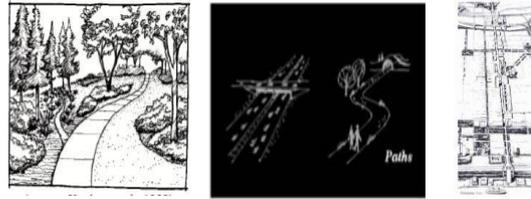
2.1. Tinjauan Pustaka

Teori ini diformulasikan oleh Kevin Lynch, seorang tokoh peneliti kota. Risetnya didasarkan pada citra mental jumlah penduduk dari kota tersebut (Lynch, Kevin. The image of the city. Cambridge. 1969). Dalam risetnya, ia menemukan bahwa pentingnya suatu citra mental karena citra yang jelas akan memberikan banyak hal yang sangat penting bagi masyarakatnya, seperti kemampuan untuk berorientasi dengan mudah dan cepat disertai perasaan nyaman karena merasa tidak tersesat, identitas yang kuat terhadap suatu tempat, dan keselarasan hubungan dengan tempat-tempat yang lain. Ada lima elemen kota yang mendasar yang mampu memberikan kualitas visual bagi kota itu sendiri. Elemen-elemen inilah yang dianggap kasat mata dan terasa di kawasan kota. Semakin kuat kelima elemen ini maka semakin baik kota itu akan memberikan kualitas imageable terhadap pengamat. Lima elemen kota ini adalah :

1. Jalur (*Path*)
2. Tepian (*Edge*)
3. Kawasan (*District*)
4. Simpul (*Nodes*)
5. Tanganan (*Landmark*)

Jalur (*Paths*)

Jalur adalah saluran pergerakan di mana kota dapat dikandung seperti gang, jalanan, rel kereta api, jalan raya, kanal dan sejenisnya. Jalan mana pun memiliki tiga karakteristik yang meningkatkan keunggulannya, yaitu identitas, kontinuitas dan kualitas terarah. Jalan mungkin kontinuitas, jika ada konsentrasi dan variasi kegiatan di sekitarnya, maka orang akan berorientasi dengan mengikuti arus lalu lintas utama.



Gambar 1. Jalan bercabang dan jumlah perubahan kecil di sepanjang jalan menyebabkan masa

Faculty.ksu.edu.sa/DrMohsen/Selected Readings

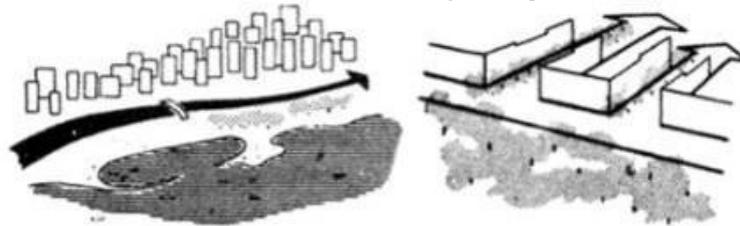
Batas (*Edges*)

Tepi adalah elemen linier yang tidak digunakan atau dianggap sebagai jalan oleh pengamat. Mereka adalah batas antara dua fase, inkontinuitas linier: pantai, jalan kereta api, tepi pembangunan, dinding "(Lynch, 1960: 47). Ujung adalah garis yang memisahkan dua area dengan fitur yang berbeda satu sama lain, garis ini mungkin merupakan batas alami seperti sungai, jembatan dan topografi atau bentuk buatan seperti greenbelt, waterfront, highway, jalan raya yang ditinggikan atau yang lainnya, karena mungkin saja Tingkat diferensiasi antara dua kabupaten melalui karakteristiknya yang berbeda, karakteristik ini dapat dihasilkan dari penggunaan kosa kata arsitektur yang berbeda di fasad, jenis elemen lanskap tertentu, sifat cekung, tinggi bangunan, jenis rumah, klasifikasi kegiatan, kelas sosial lainnya.



Sumber www. k43.pbase.com (diakses tanggal 28/04/2017, pukul 13.00 wita

Gambar 3: Boston water front edge



Gambar 2. Tepi alam: Sungai sebagai tepi alami.

Sumber: Lynch, 1960

Kawasan (*District*)

Kabupaten adalah daerah karakter yang dianggap memiliki karakteristik umum, identitas visual yang terpisah dari lingkungan lainnya. Daerah ini bisa dikenali sebagai unit tematik. Karakteristik fisik kabupaten yang baik ditentukan oleh kontinuitas dan homogenitas bahan fasad, tekstur, ruang, bentuk, rincian, simbol, jenis bangunan, kegunaan, aktivitas, penghuni, warna, topografi dan langit (Lynch, 1960). Semua fitur ini

memberi identitas pada distrik, menciptakan keintiman antara bagian- bagiannya, dan mengidentifikasi petunjuk dasar kota.

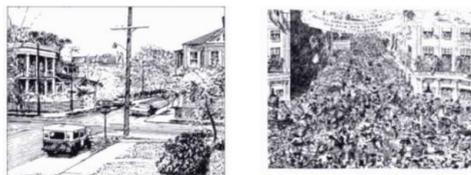


Gambar 4. *District events*

Sumber: Lynch, 1960

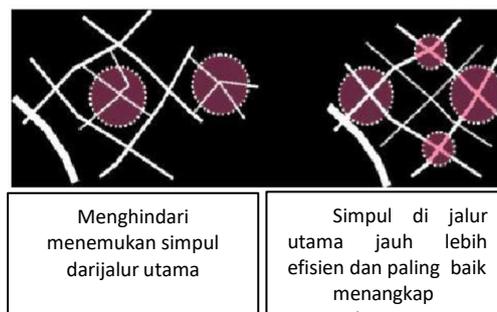
Simpul (Nodes)

Menurut Lynch "Node adalah fokus strategis dimana pengamat Dapat masuk, biasanya persimpangan jalan, atau konsentrasi beberapa karakteristik "(Lynch, 1960: 72). Mereka adalah titik temu seperti kotak, stasiun kereta api, plaza dan persimpangan bahkan persimpangan jalan biasa adalah simpul. Simpul bisa berupa persimpangan, maka kaitannya dengan jalur, sebagai konvergensi dari jalur ini seperti kotak; Atau konsentrasi tematik seperti konsentrasi belanja; Atau kedua persimpangan dan konsentrasi.



Gambar 5. Simpul (*Nodes*)

Sumber: Lynch, 1960



Gambar 6. Tempa terbaik untuk simpul

Sumber <http://www.mfe.govt.nz/publications/rma/people-places-spaces-mar02/people-places-spaces-mar02.pdf>

Tangeran (*Landmark*)

Berbeda dengan simpul, yang bisa dimasukkan, tengara merupakan ciri eksternal bagi individu yang bertindak sebagai rujukan (Lynch, 1960). Tangerang berbeda dengan pengalaman pribadi seseorang. Mereka biasanya statis (mereka juga bisa menjadi benda bergerak seperti matahari) dan benda unik (struktur fisik atau fitur geografis) yang bisa dipilih dari sejumlah kemungkinan. Tangerang adalah isyarat yang sangat penting dalam proses pencarian jalan ketika mereka berbeda dan tidak terlalu banyak (Kaplan, et al., 1998).



Gambar 7. Tangerang (*Landmark*)
Sumber: Lynch, 1960

Peta Mental (*Cognitive Map*)

Kontribusi paling menonjol dan studi peta mental adalah karya Kevin Lynch dalam *The Image of the City*. Lynch menggunakan sketsa sederhana dari peta yang dibuat berdasarkan memori, untuk mengungkapkan lima elemen kota; nodes, edges, districts, paths and landmarks. Perbedaan peta mental dengan kenyataan ini menunjukkan bahwa peta mental itu sangat subjektif. Apa yang dirasakan penting oleh seseorang akan digambarkan dengan jelas, berukuran besar, dan sebaliknya sesuatu yang dianggapnya kurang penting digambar kecil. Karena peta mental ini peta pengalaman, bukan peta berdasarkan ukuran yang presisi. Menurut Lynch, semakin nyata unsur-unsur itu dalam suatu lingkungan, misalnya lingkungan kota, makin mudah orang menyusun peta mental. Artinya, orang akan lebih cepat mengenal lingkungan geografis yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada lima elemen pembentuk citra kota yang ada di kawasan – kawasan vital yang ada di Kota Binjai. yaitu jalan (path), batas (edges), kawasan (district), simpul (nodes), dan landmark. Serta bagaimana kondisi elemen – elemen Pembentuk citra kota di Kota Binjai.

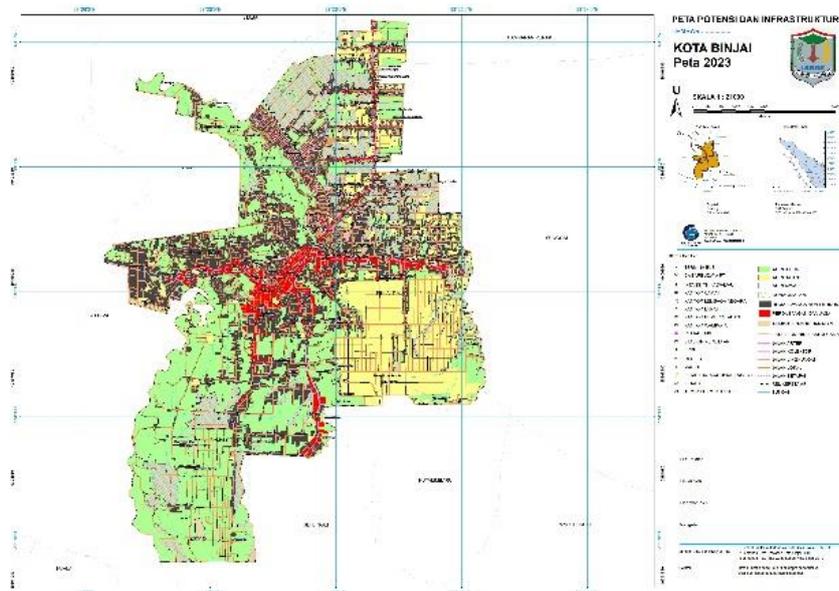
Penelitian ini terdiri atas 5 (lima) wilayah urban di Kota Binjai. yakni, Kecamatan Binjai Timur, Kecamatan Binjai Barat, Kecamatan Binjai Kota, Kecamatan Sealatan dan Kecamatan Binjai Utara. Dengan luas wilayah yang dimiliki dalam wilayah urban di Kota Binjai yakni 59,19 km² dan secara geografis terletak diantara:

- Pada sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Langkat dan Kabupaten Deli Serdang;
- Pada sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang ;
- Pada sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Langkat dan;
- Pada sebelah selatan berbatasan dengan Langkat dan Kabupaten Deli Serdang;

Luas Wilayah Administrasi Kota Binjai

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)
1	Binjai timur	7	21,92
2	Binjai Selatan	8	29.96
3	Binjai Barat	6	40.66
4	Binjai Kota	7	4,12
5	Binjai Utara	9	23.59
	Kota Binjai	37	120,25

Sumber : Binjai dalam angka 2022



Gambar 9. Peta wilayah Kota Binjai
 Sumber : Peneliti 2018

Identifikasi Elemen – Elemen Pembentuk Citra Kota Berdasarkan subtansi

Hasil Identifikasi Elemen – Elemen Pembentuk Citra Kota Berdasarkan subtansi merupakan gabungan kedua sumber tata ruang yaitu, Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe (RTRW) dan Rencana Detail Tata Ruang Kawasan (RDTR) yang kemudian menggunakan peta overlay membentuk sebuah struktur elemen-elemen pembentuk citra kota pada kawasan perdagangan Kota Binjai. Berikut adalah hasil Identifikasi Elemen - elemen pembentuk citra kota di kawasan perkotaan Tahuna berdasarkan tata ruang.

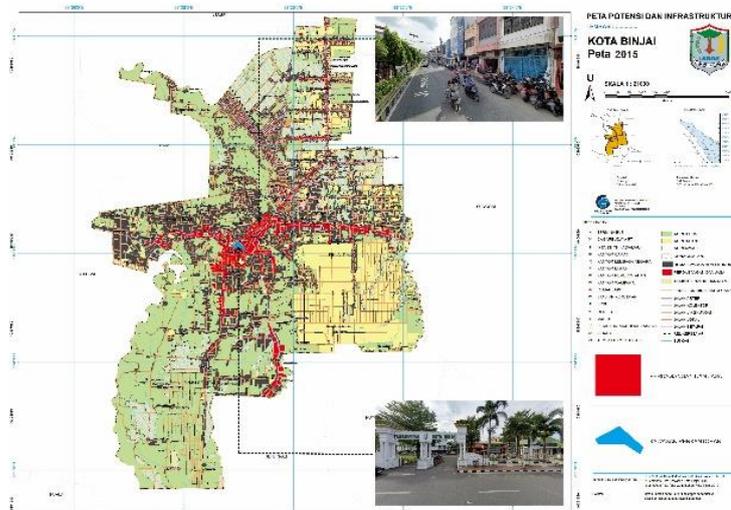
Interpertasi Data Tata Ruang terhadap teori Kevin Lynch

Identifikasi elemen–elemen pembentuk citra Kota berdasarkan tata ruang merupakan identifikasi berfokus pada dokumen Rencana Detail Tata Ruang Kawasan (RDTR) yang di dalamnya di atur adalah pola ruang dan pola pemanfaatan ruang yang mendukung terjadinya elemen pembentuk citra Kota Binjai, kemudian menggunakan peta overlay membentuk sebuah struktur elemen – elemen pembentuk citra kota pada kawasan perdagangan Kota Binjai. Berikut adalah hasil Identifikasi elemen-elemen pembentuk citra kota di kawasan perkotaan Tahuna berdasarkan tata ruang.

Interpertasi data tata ruang terhadap teori Kevin Lynch

No	Dokumen RDTR	Interpretasi Menurut Kevin Lynch
	Zona Perkantoran Pemerintah	
1	1. Kawasan Perkantoran Kecamatan	District
2	2. Perkantoran Kota Kawasan Perdagangan	District

Sumber : Peneliti 2023



Gambar 10. Peta Hasil Idetifikasi elemen district berdasarkan tata ruang

Interpretasi data tata ruang terhadap teori Kevin Lynch

No	Dokumen RDTR	Interpretasi Menurut Kevin Lynch
1	Sungai Mencirim	Batas (Edges)
2	Sungai Binge	Batas (Edges)

Sumber Peneliti 2023

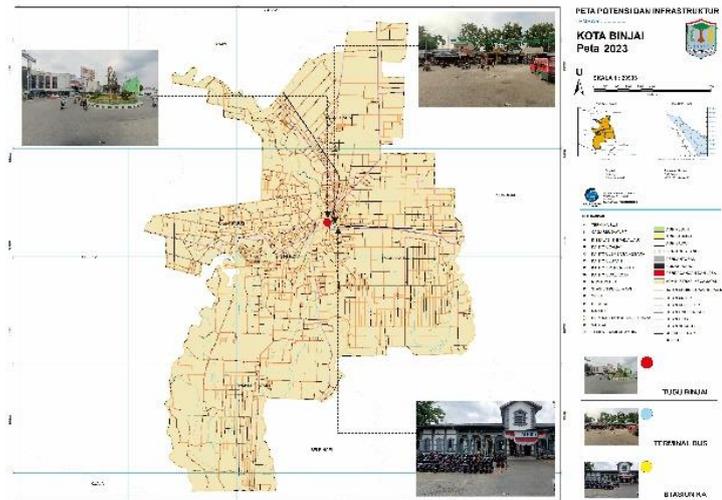


Gambar 11. Peta Hasil Idetifikasi elemen edges berdasarkan tata ruang

Interpretasi Data Tata Ruang terhadap teori Kevin Lynch

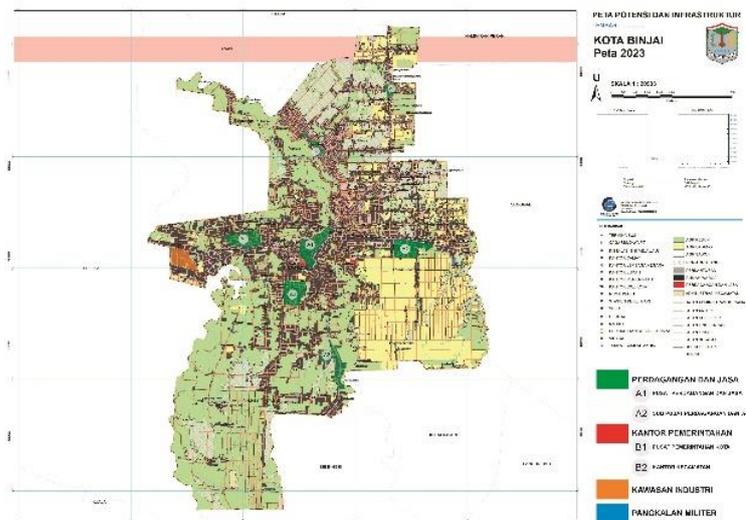
No	Dokumen RDTR	Interpretasi Menurut Kevin Lynch
1	Tugu Binjai	Titik temu (Nodes)
2	Stasiun Kereta Api	Titik temu (Nodes)

3 Terminal Bus Titik temu (Nodes)
Sumber Peneliti 2023



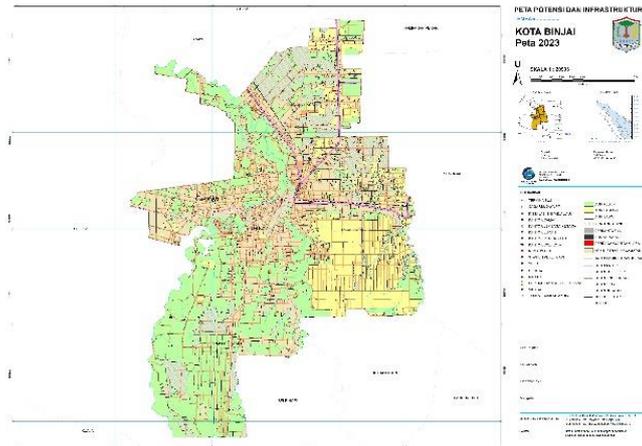
Gambar 11. Peta Hasil Idetifikasi elemen Nodes berdasarkan tata ruang

Elemen fisik (distric) pembentuk citra kota binjai berdasarkan pandangan peneliti terhadap kegiatan masyarakat.



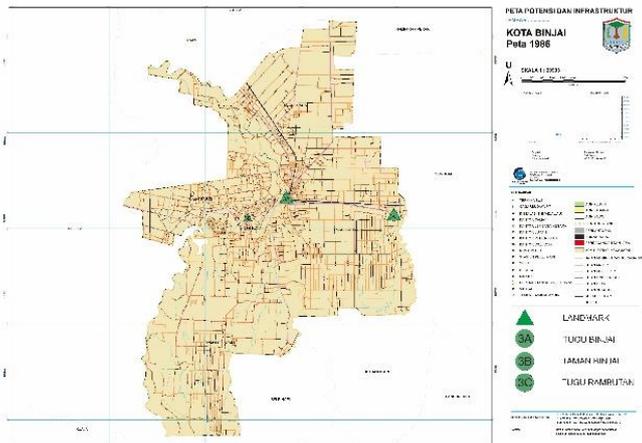
Gambar 12. Peta Hasil Idetifikasi elemen District

Elemen fisik (Path) pembentuk citra kota Binjai berdasarkan pandangan peneliti terhadap kegiatan masyarakat.



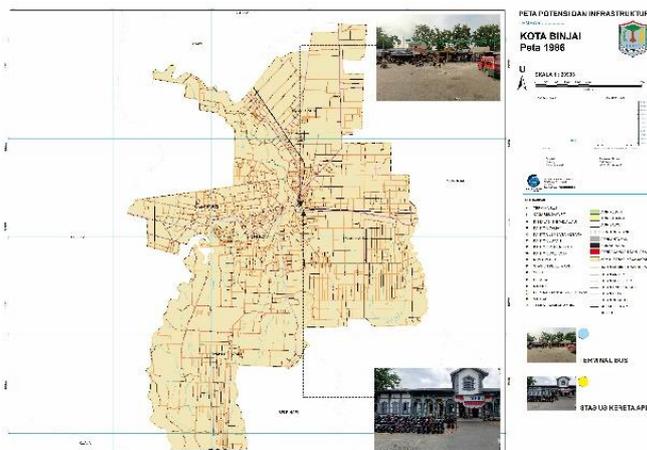
Gambar 13. Peta Hasil Idetifikasi elemen Path

Elemen fisik (landmark) pembentuk citra kota Binjai berdasarkan pandangan peneliti terhadap kegiatan masyarakat.



Gambar 14. Peta Hasil Idetifikasi elemen Landmark

Elemen fisik (Nodes) pembentuk citra Kota Binjai berdasarkan pandangan peneliti terhadap kegiatan masyarakat.



Gambar 15. Peta Hasil Idetifikasi elemen Nodes

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisa pembentuk citra kota di kawasan perdagangan Kota Binjai, kabupaten Langkat, Terdapat Elemen fisik yang dinilai berdasarkan Tata Ruang, yang mampu menjadi pembentuk citra kota yakni :

26 (dua puluh enam) elemen fisik telah diidentifikasi sebagai elemen fisik pembentuk citra kota Binjai berdasarkan substansi, peneliti mengidentifikasi ke 26 elemen ini berdasarkan tata ruang, yang di dalamnya di atur adalah pola ruang dan pola pemanfaatan ruang yang mendukung terjadinya elemen pembentuk citra kota Binjai:

A. Kawasan (District)

Sebanyak Enam (6) elemen fisik telah teridentifikasi menjadi pembentuk citra kota diantaranya, Kawasan Perdagangan dan Jasa, Kawasan Industri, Sub Pusat Perdagangan dan Jasa, Pangkalan TNI AD, kawasan Pemerintahan Kota, dan kawasan Pemerintahan Kecamatan.

B. Batas (Edges)

Untuk kategori Edges ada dua (2) elemen fisik telah teridentifikasi, yaitu Sempadan Sungai Bingei, dan Sempadan Sungai Mencirim.

C. Titik Temu (Nodes)

Sebanyak Dua (2) elemen Nodes teridentifikasi sebagai elemen pembentuk citra kota Binjai, yakni Terminal Bus dan Stasiun Kereta Api.

D. Jalur (Path)

Elemen fisik pembentuk citra kota kategori path sebanyak enam belas (16) telah teridentifikasi di kawasan Perdagangan Kota Binjai yaitu, jalan Medan - Banda Aceh, Jalan Tuanku Imam Bonjol, Jalan Sutomo, Jalan Jendral Ahmad Yani, Jalan Jendral Sudirman, Jalan Sultan Hasanuddin, Jalan Patimura, Jalana K.H.A Dahlan, Jalan Ra, Kartini, Jalan Ade Irma Suryani, Jalan Perintis kemerdekaan, Jalan Mahena, jalan jendral Gatot Subroto dan Jalan H.A Halim.

Hasil identifikasi dan analisa menurut Peneliti berdasarkan pengamatan langsung Pada Kota Binjai:

15 (lima belas) elemen fisik diatas telah diidentifikasi sebagai elemen fisik pembentuk citra kota Binjai menurut Peneliti, Peneliti mengidentifikasi ke 16 elemen ini berdasarkan banyaknya aktivitas yang masyarakat lakukan maupun adanya satu sejarah yang kuat pada tempat-tempat tersebut.

Elemen fisik Pembentuk Citra Kota (District) Dari 15 elemen fisik yang mampu diidentifikasi sebagai elemen fisik khusus kategori distric ada 5 yakni, , Kawasan Perdagangan dan Jasa, Kawasan Industri, Sub Pusat Perdagangan dan Jasa, kawasan Pemerintahan Kota, dan kawasan Pemerintahan Kecamatan, District perdagangan dan jasa sangat menjadi area yang sangat sibuk dan ramai karena adanya kegiatan jual beli yang dilakukan oleh masyarakat Kota Binjai maupun dari luar Kota Binjai. Elemen fisik Pembentuk Citra Kota (Path)

Hasil identifikasi khusus kategori path, 3 (tiga) elemen fisik (path) yakni, jalan Medan– Banda Aceh, jalan Jendral Sudirman dan jalan Tuanku Imam Bonjol. Path Medan– Banda Aceh sebagai pembentuk citra kota karena sepanjang jalur ini terdapat kegiatan perdagangan dan jasa. Saat ini berbagai kegiatan masyarakat dan titik pertemuan berada disepanjang jalur ini, jalur Medan – Banda Aceh juga merupakan akses atau pintu gerbang Medan - Aceh dan akses masuk pusat Kota Binjai. Jalan Jendral Sudirman Merupakan jalan yang berada di pusat Kota Binjai, jalan ini merupakan jalan *CBD (Central Bisnis Distric)* yang berada paada Kecamatan Binjai Kota, Kemudian jalan Tuanku Imam Bonjol juga menjadi pusat kuliner Kota Binjai pada malam hari.

Elemen fisik Pembentuk Citra Kota (Landmark)

Hasil Identifikasi khusus kategori landmark tugu Binjai merupakan elemen pembentuk citra kota karena tugu ini merupakan mercusuar pertama di Kota Binjai, posisi dari tugu Binjai yang strategis berada pada simpul persimpangan jalur menuju pusat kota memberikan suatu kesan visualis terhadap bentuk dari tugu Binjai, sehingga mampu menciptakan suatu kesan kepada masyarakat di Kota Binjai dan juga bagi pendatang. Tugu Rambutan menjadi bagian dari Landmark Kota Binjai Karena merupakan Ikon yang disebut Kota Rambutan dan posisi tugu ini juga tepat pada pintu masuk Kota Binjai dari arah Kota Medan. Taman Kota Binjai Merupakan tempat berkumpul, kuliner dan juga menjadi sebuah ruang terbuka hijau yang ada di Kota Binjai.

Elemen fisik Pembentuk Citra Kota (Nodes) Hasil identifikasi dan interpretasi khusus kategori nodes yaitu Terminal Bus dan Stasiun Kereta Api Kota Binjai yang dimana Tempat ini juga merupakan *TOD (Transit Oriented Development)* yang ada pada RTRW Kota Binjai Stasiun ini juga menjadi Landmark Kota Binjai karena usianya yang tergolong lama dan juga bangunan yang masih dijaga dengan baik dari masa penjajahan Belanda waktu itu.

Elemen fisik Pembentuk Citra Kota (Edges) Hasil identifikasi khusus kategori edges, masyarakat Tahunana mampu mengidentifikasi 2 (dua) elemen fisik *edges* yakni, Sungai Binge dan Sungai Mencirim, sungai ini merupakan batas-batas yang memecah setiap kecamatan yang ada di kota binjai, sungai ini juga menjadi pengendali banjir Kota Binjai yang dimana kedua sungai ini langsung berhubungan dengan sungai Wampu Kota Stabat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arthur, P., dan Passini, R., (1992), *Wayfinding: People, Signs, and Architecture*, Ontario: McGraw – Hill
- [2] Balchin, P. I., David; Chen, Jean (2000). *Urban Economics; a global perspective*. New York, Palgrave.
- [3] D. BRILMAN *zending di kepulauan Sangihe dan Talaud*, Tahunana, Juni 1986
- [4] Lawson, Bryan. *The Language of Space*. Oxford: Architectural Press, 2003. Lynch, Kevin. 1960. *The Image Of the City*. Massachusetts : Massachusetts Institute of Technology and the Resident and Fellows of Harvard College
- [5] Lynch, Kevin. *A Theory of Good City Form*. Cambridge, MA : MIT Press, 1981.
- [6] Zahnd, Markus. 1999. *Teori Perancangan Kota dan Penerapannya*. Yogyakarta : Kanisius
- [7] Undang Undang no. 26 tahun 2007
- [8] RTRW Kota Binjai Tahun 2020 - 2040
- [9] RDTR Kota Binjai Tahun 2020 - 2040